

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah seluruh pengalaman belajar yang terus berlaku dalam segala lingkungan yang abadi. Pendidikan ini akan terus berlangsung dalam segala lingkungan baik yang khas diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang sudah ada dengan sendirinya. Tujuan pendidikan tidak terbatas, tujuan pendidikan sendiri adalah sama dengan tujuan hidup¹.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) Pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan ini pada dasarnya berfungsi untuk memanusiakan manusia, yang maksudnya adalah mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri manusia dalam konteks keberagaman diantaranya

¹ Dr. Ahdar, *ILMU PENDIDIKAN* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

yaitu; moralitas (sopan santun), personalitas (kepribadian), sosialitas (bersosialisasi), dan keberbudayaan secara menyeluruh².

Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum. Kurikulum inilah yang akan bertindak sebagai pusatnya pendidikan. Di samping itu juga sistem pendidikan di Indonesia sendiri akan terus berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Perubahan ini salah satunya adalah kurikulum. Dalam perubahan kurikulum ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I (Ketentuan Umum) Pasal 1 ayat 3 menyatakan:

“Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Saat ini juga terjadi perubahan kurikulum lama ke kurikulum baru, yaitu perubahan K-13 ke Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini terjadi karena adanya *learning loss* (krisis pembelajaran) pasca pandemi covid-19. Kurikulum 2013 sudah dirasa mulai tidak sesuai untuk mengatasi *learning loss* tersebut, sehingga pemerintah menggantikannya dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka sebagai jawaban dari *learning loss* (krisis pembelajaran) di Indonesia.

Kemendikbud melansir beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka, diantaranya sebagai berikut:

² I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

1. Pengembangan *soft skill* dan karakter. Pengembangan ini akan diterapkan melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
2. Fokus pada materi esensial. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam kompetensi dasar, literasi dan numerasi.
3. Pembelajaran yang fleksibel. Artinya terdapat kebebasan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan capaian perkembangan pribadi peserta didik serta dilakukannya penyesuaian konteks dan muatan lokal (mulok)³.

Kemendikbud juga melansir bahwa kebijakan kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah dimulai sejak dahulu, setelahnya kembali dikuatkan dengan Program Sekolah Penggerak (PSP). Pemerintah juga menentukan struktur kurikulum minimum dan satuan pendidikan sanggup untuk mengembangkan suatu program atau rancangan serta aktivitas tambahan sesuai dengan *vision mission* dan sumber daya yang tersedia.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang dimana diterapkan di satuan pendidikan melalui

³ Muhammad Fadillah, "PERUBAHAN KURIKULUM DI INDONESIA MENJADIKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA LEBIH BAIK" (2013): 1–6.

Program Sekolah Penggerak (PSP). Satuan pendidikan PSP ini dimulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA/SMK. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memuat enam dimensi yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinnekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan menjadi program yang diunggulkan dalam kurikulum baru ini yaitu Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga dihadirkan sebagai perwujudan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila disetiap peserta didik melewati pembelajaran yang berbasis proyek tersebut. Pemerintah menghadirkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini karena sudah di rasa bahwasannya proses pendidikan mesti berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari⁴.

Pada jenjang Sekolah Dasar tersedia enam tema utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai pokok pelaksanaannya, diantaranya yaitu; gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan. Marlina (2019) juga mengungkapkan bahwa penyelenggaraan P5 merupakan salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Maksud dari berdiferensiasi ialah suatu proses mencocokkan

⁴ Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai" 8, no. 2 (2023): 12–28.

minat terhadap preferensi (kecenderungan atau pilihan) belajar sebagai usaha kemauan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal atau yang terbaik⁵.

Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK telah diperbaharui dan ditetapkan pada tanggal 7 Juni 2022 sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR2022. Capaian Pembelajaran (CP) ini ditetapkan disetiap mata pelajaran untuk SD/MI (Program Paket A), SMP/MTs (Program Paket B), dan SMA/MA (Program Paket C).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD AGIS Kota Serang saat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat sebuah proyek kegiatan belajar yang memuat tema dan topik, yang nantinya akan dilaksanakan sesuai timeline guru kelas. Guru kelas akan melaksanakan kegiatan proyek mata pelajaran sesuai Modul P5. Modul P5 ini mempunyai beberapa komponen, yaitu; 1) Profil Modul (terdapat tema dan topik, fase atau jenjang sasaran, serta durasi kegiatan), 2) Tujuan (terdapat pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen, serta rubrik pencapaian), 3) Aktivitas

⁵ Tri Sulistiyaningrum and Moh. Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan* Vol.9 No.2 (2023): 121–128.

(terdapat alur aktivitas proyek secara umum dan penjelasan detail tahapan kegiatan serta asesemennya), dan 4) Asesmen (instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek).

Dalam penelitian, peneliti akan mengikuti kegiatan proyek bersama guru kelas, yang dimana akan mengetahui proses aktivitas proyek dari dimulainya proyek hingga selesainya aktivitas proyek. Sesuai dengan judul penelitian Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas IV SD AGIS Kota Serang, yang diharapkan dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik, serta mengetahui proses pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan proyek sesuai dengan dimensi Proyek Profil Pelajar Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas IV SD AGIS Kota Serang, di antaranya yaitu:

1. Strategi Guru dalam mengimplementasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2. Metode Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Kelas IV.
3. Kendala-kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan dalam penelitian untuk ditinjau secara detail dan mendalam. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Kendala dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik kelas IV di SD AGIS Kota Serang.
2. Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD AGIS Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti menuliskan rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD AGIS Kota Serang?
2. Apa kendala dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam upaya pembentukan karakter peserta didik kelas IV di SD AGIS Kota Serang?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD AGIS Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka terdapat tujuan masalah yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD AGIS Kota Serang.
2. Mengetahui kendala dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik kelas IV di SD AGIS Kota Serang.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD AGIS Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas IV SD AGIS Kota Serang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Setelah terselesainya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan peneliti terkait Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas IV SD AGIS Kota Serang.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan serta memahami pembahasan dalam skripsi ini secara keseluruhan maka perlu dikemukakan suatu sistematika yang menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN : Terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Terdiri dari teori-teori dasar sebagai hasil dari studi literatur. Teori ini dapat dijadikan sebagai landasan pendukung mengenai permasalahan yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data yang digunakan serta sumber data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL : Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP : Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.